



ARTIKEL

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PALANG
MERAH REMAJA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA
OLAHRAGA DI SMA NEGERI AMBULU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

★ TRISYA BELLA FIBRIANTI ★

17.1101.1078

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2022**

HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PALANG MERAH REMAJA DENGAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA OLAHRAGA DI SMA NEGERI AMBULU

Trisya Bella Fibrianti

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : trisyabella7@gmail.com)

Sasmiyanto

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : sasmiyanto@unmuhjember.ac.id)

Yeni Suryaningsih

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : yeni@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan tentang cedera olahraga dapat mengantisipasi dan memberikan pertolongan ketika terjadi cedera dengan cepat dan tepat, serta dapat mencegah terjadinya cedera baik pada diri sendiri ataupun orang lain. Setiap anggota PMR diwajibkan untuk memiliki pengetahuan yang baik dan memahami tindakan pertolongan pertama. Pertolongan pertama merupakan orang yang memberikan bantuan atau pertolongan pada orang yang terjadi kecelakaan atau cedera. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Populasi yang digunakan siswa PMR di SMA Negeri Ambulu. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh pengetahuan siswa palang merah remaja dalam kategori baik sebanyak 29 responden (87,9%), kategori cukup sebanyak 2 responden (6,1%), dan kurang baik sebanyak 2 responden (6,1%). Sedangkan kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga dalam kategori baik sebanyak 31 responden (93,9%), cukup sebanyak 1 responden (3,%) dan kurang baik sebanyak 1 responden (3,0%). Uji statistic yang digunakan peneliti yaitu *Spearman Rank (Rho)* dengan nilai *p value* = 0,000. **Simpulan:** Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu.

Kata kunci: pengetahuan; pertolongan pertama; cedera olahraga.

ABSTRACT

Background: Knowledge of sports injuries can anticipate and provide relief when an injury occurs quickly and appropriately, and can prevent injury to either yourself or other. Every PMR member is required to have good knowledge and understand first aid measures. First aid is a person who provides assistances or assistance to people who have an accident or injury. The purpose of this study was to identify the knowledge relationship of teenage red cross students with the ability to provide first aid for sports injuries at Ambulu State High School. **Method:** The research design used by researches is the design of correlation with a cross sectional approach. The sampling technique used by researches is total sampling with a sample number of 33 respondents. The population used by PMR students in Ambulu State High School. **Results:** The results of the study obtained knowledge of adolescent red cross students in the good category as many as 29 respondents (87,9%), enough categories as many as 2 respondents (6,1%), and less good as many as 2 respondents (6,1%). While the ability to provide first aid sports injuries in the good category as many as 31 respondents (93,9%), enough as many as 1 respondents (3,0%), and less good as many as 1 respondents (3,0%). The statistical test used by researches is Spearman Rank (Rho) with a value of p value = 0,000. **Conclusion:** Then it can be concluded that H_1 is accepted which means there is a relationship of knowledge of teenage red cross students with the ability to provide first aid for sports injuries at Ambulu State High School.

Keywords: knowledge; first aid; sport injuries

PENDAHULUAN

Setiap melakukan kegiatan fisik khususnya olahraga baik dalam kegiatan pendidikan, pembinaan atau kebugaran, selalu dihadapkan oleh kemungkinan terjadinya cedera serta pada akhirnya bisa mengakibatkan terganggunya aktivitas psikis, fisik serta prestasi. Dampak dari cedera olahraga juga bisa berakibat fatal bagi seorang atlet, dimana seorang atlet harus berhenti berlatih secara total. Bagi peserta didik dan masyarakat yang mengalami cedera akibat berolahraga,

dapat mengakibatkan trauma jika cedera yang dialaminya dapat mengganggu rutinitas dan aktivitas sehari-hari (Simatupang, 2016). *Sport Injuries* atau cedera olahraga ialah segala macam bentuk cedera yang muncul, baik pada saat latihan, maupun saat berolahraga (bertanding), atau pun sehabis pertandingan (Komaini, 2012 dalam (Hardyanto and Nirmalasari 2020). Cedera ditimbulkan oleh tekanan fisik, kesalahan teknis, benturan atau kegiatan fisik yang melebihi beban latihan (Sumadi, dkk,

2018 dalam (Hardyanto and Nirmalasari 2020)

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, angka kejadian cedera akibat olahraga di Jawa Timur mencapai 3.5% (Kemenkes, 2013 dalam (Kinanti et al. 2020). Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi cedera di Indonesia mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 ditemukan kasus cedera sebesar 8,2% sedangkan pada tahun 2018 ditemukan kasus cedera sebesar 9,2%. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di provinsi Jawa Timur ditemukan proporsi jenis luka akibat cedera olahraga, cedera luka lecet/lebam sebesar 67,36%, luka robek/iris sebesar 18,19%, terkilir sebesar 30,50%, dan patah tulang sebesar 5,83%. Berdasarkan proporsi tempat terjadinya cedera, di sekolah dan lingkungannya ditemukan sebesar 7,42% (Tim Riskesdas, 2018). Sedangkan untuk wilayah Jember proporsi cedera pada kepala ditemukan sebesar 11,70%, dan

proporsi cedera disebabkan kecelakaan lalu lintas ditemukan sebesar 2,32% (Tim Riskesdas, 2018).

Cedera akibat kecelakaan di sekolah pada umumnya terjadi pada sistem musculoskeletal yaitu tendon, otot, ligament dan tulang. Kecelakaan yang terjadi pada sistem ini wajib ditangani secara cepat dan tepat. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem musculoskeletal ini diperlukan pertolongan pertama (Najihah and Ramli 2019). Menurut Susilowati (2015) pertolongan pertama ialah orang yang memberikan bantuan atau pertolongan pada orang yang mengalami kecelakaan atau cedera. Bayraktar, Celik, Unlu & Bulut (2009, dalam (Ibrahim and Adam 2021) pula menegaskan bahwa pertolongan pertama juga mencegah terjadinya cedera yang lebih parah. Pemberian pertolongan pertama yang cepat dan tepat pada pasien yang memerlukan pertolongan terutama

yang terjadi disekolah maka dibutuhkan pertolongan dari anak PMR untuk mencegah keadaan korban semakin memburuk, namun acapkali ketika hendak memberikan pertolongan pada penderita, penolong tidak memahami caranya sehingga semakin melukai korban. PMR ialah wadah kegiatan pemuda disekolah atau forum pelatihan dalam kepalangmerahan melalui program luar sekolah yaitu ekstrakurikuler (PMI, 2013). Munandar (2008) menyatakan bahwa salah satu misi utama PMR adalah memberikan pertolongan pertama bila terjadi insiden di sekolah. Setiap anggota PMR wajib memahami mengenai ilmu dasar pertolongan pertama, anatomi fisiologis, evaluasi pasien, cedera, fraktur, luka bakar, sakit secara tiba-tiba, serta tugas PMR dalam pemberian bantuan pertolongan pertama (Ibrahim i& iAdam, i2021). Menurut Afandi & Alnedral (2019) taraf pengetahuan serta keterampilan

peserta didik juga menjadi hal yang paling penting dalam pencegahan serta perawatan cedera dan penanganan pertama cedera olahraga dalam proses kegiatan ekstrakurikuler agar dalam proses kegiatan tersebut dapat mengurangi atau mencegah terjadinya cedera pada siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan diantaranya 1) pendidikan, 2) informasi/media massa, 3) sosial, budaya, dan ekonomi, 4) lingkungan, 5) pengalaman, dan usia (Simatupang, 2016). Semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Triyani & Ramdani, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah

Remaja Dengan Kemampuan
Memberikan Pertolongan Pertama
Cedera Olahraga Di SMA Negeri
Ambulu?.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah anggota palang merah remaja di SMA Negeri Ambulu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan metode total sampling.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan skala ordinal. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi dan di analisis menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0056/KEPK/FIKES/I/2022

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

A. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Palang Merah Remaja di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Total	30	100,0

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar (70,0%) adalah perempuan.



Tabel 1.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Siswa Palang Merah Remaja di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
12-15 Tahun	9	30,0
16-19 Tahun	21	70,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan adalah usia 16-19 tahun. usia responden sebagian besar (70,0%)

Tabel 1.3. Distribusi Responden Berdasarkan Agama Siswa Palang Merah Remaja di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Agama	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Islam	29	96,7
Kristen	1	3,3
Hindu	0	0,0
Budha	0	0,0
Lain-lain	0	0,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1.3 di atas sebagian besar (96,7%) adalah islam. menunjukkan agama yang dianut

Tabel 1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Siswa Palang Merah Remaja di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Kelas X	9	30,0
Kelas XI	21	70,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat kelas sebagian besar (70,0%) adalah kelas XI.

B. Data Khusus

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Pengetahuan Siswa PMR	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Baik	26	86,7
Cukup	2	6,7
Kurang Baik	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2.1 di atas menunjukkan sebagian besar pengetahuan siswa PMR (86,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2.2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Pertolongan Pertama Cedera Olahraga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Baik	28	93,3
Cukup	1	3,3
Kurang Baik	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2.2 di atas menunjukkan sebagian besar kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga (93,3%) memiliki kemampuan yang baik.

Tabel 2.3 Hasil Uji Statistik Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga di SMA Negeri Ambulu Tahun 2022

Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja	Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga				<i>r</i> hitung	<i>p</i> value
	Baik	Cukup	Kurang Baik	Total		
Baik	28	0	0	26	0,68	0,000
Cukup	1	1	0	2		
Kurang Baik	1	0	1	2		
Total	30	1	1	30		

Berdasarkan hasil uji statistic yang berarti terdapat hubungan antara *spearman rho* diketahui *p value* 0,000 pengetahuan siswa palang merah dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H1 diterima, remaja dengan kemampuan

memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu. Serta nilai korelasi (r) sebesar 0,68 artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat. Arah korelasi positif (+) yang artinya semakin baik pengetahuan siswa palang remaja maka kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga akan semakin baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Di SMA Negeri Ambulu

Berdasarkan hasil suatu riset yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2022 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa Palang Merah Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 siswa (86,7%), pengetahuan cukup sebanyak 2 siswa (6,7%) dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 2 siswa (6,7%). Sehingga

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa Palang Merah Remaja dalam memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah gagasan yang muncul setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan rasa (Notoatmodjo, 2013 dalam (Suswitha & Arindari 2020). Menurut (Wulandini et al., 2019 dalam (Nasri & Leni 2021) yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa PMR mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga diantaranya ada faktor usia, pendidikan, serta sumber informasi (Nasri & Leni 2021)..

Tobing (2019, dalam(Ibrahim & Adam 2021)yang menyatakan informasi adalah salah satu organ

pembentuk pengetahuan, semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Namun sebaliknya bila informasi yang diterima semakin kurang maka pengetahuan yang diterima akan semakin kurang pula (Ibrahim & Adam 2021). Hasil wawancara dengan Pembina dan Ketua bidang ekstrakurikuler palang merah remaja di SMA Negeri Ambulu menjelaskan bahwa siswa Palang Merah Remaja mempunyai pengetahuan yang sangat baik dalam pertolongan pertama dengan didukung adanya pelatihan maupun lomba-lomba yang diselenggarakan diluar area sekolah agar semakin menambah wawasan yang membuat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, Wulandini, & Sari 2019) mengenai pengetahuan siswa/siswi tentang

pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga di SMA Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019, tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang pertolongan pertama berada pada kategori baik yaitu sebanyak 69 orang (86,25%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa telah mempunyai pemahaman yang baik dalam pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga. Sumber informasi yang didapatkan siswa dan siswi berasal dari tenaga kesehatan.

Menurut pendapat peneliti, seseorang yang mengetahui dan dapat melakukan pertolongan pertama lebih baik daripada seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang baik dapat memberikan pertolongan pertama secara baik dan benar. Tujuan pertolongan pertama adalah untuk mencegah kondisi pasien menjadi lebih buruk, tetapi memberikan perawatan darurat tanpa mengetahuinya dapat menyebabkan

kerugian yang lebih besar bagi pasien. Maka dari itu anggota PMR harus memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama.

2. Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di SMA Negeri Ambulu

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2022 mendapatkan hasil sebagian besar siswa palang merah remaja mempunyai kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga yang baik sebanyak 28 siswa (93,3%), cukup sebanyak 1 siswa (3,3%) serta kurang baik sebanyak 1 siswa (3,3%). Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Palang Merah Remaja dalam memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu memiliki kemampuan yang baik.

Pertolongan pertama ialah pertolongan yang pertama kali diberikan pada seseorang yang mengalami cedera akibat kecelakaan sebelum ditangani oleh tenaga kesehatan (Nurlaela & Mamluaty 2020). Menurut Hasrullah (2015) tujuan dari pertolongan pertama

adalah menyelamatkan nyawa korban, mencegah kondisinya menjadi lebih parah, serta mempercepat penyembuhan. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh penolong diantaranya penolong wajib tenang, jangan panic, penolong wajib percaya diri, cerdik, cekatan serta memiliki inisiatif.

Berkaitan dengan kemampuan siswa palang merah remaja dalam memberikan pertolongan pertama cedera olahraga, anggota PMR diwajibkan untuk memahami dan mengerti mengenai tindakan pertolongan pertama pada cedera olahraga agar dapat memberikan pertolongan pertama pada korban dengan baik. Salah satu tugas utama dari PMR adalah memberikan penanganan dan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan cedera di sekolah dengan baik dan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai penanganan pertama cedera olahraga dengan metode RICE baik yang berarti mahasiswa UKM sudah mengerti dan memahami bagaimana tindakan dalam memberikan penanganan pada cedera olahraga. Pengetahuan responden juga baik dalam penanganan cedera,

dibuktikan dengan pemahaman responden dalam melakukan penekanan ketika mengalami cedera dengan tujuan untuk mengurangi pergerakan dan mengurangi pembengkakan sebagai akibat perdarahan yang dihentikan oleh ikatan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa palang merah remaja dalam memberikan pertolongan pertama cedera olahraga dapat dikategorikan baik dikarenakan siswa sudah memahami dan dapat menerapkan langsung ilmu yang mereka miliki saat memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan olahraga saat dilakukannya pertandingan olahraga. Kemampuan yang mereka miliki sudah mumpuni dan mereka terampil dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga.

3. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di SMA Negeri Ambulu

Berdasarkan hasil dari riset yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil analisa data ditemukan *p value* = 0,00 sehingga nilai $\alpha = <0,05$, serta

koefisien korelasi sebesar 0,68 yang artinya ada dalam tingkat korelasi yang tinggi maka H_1 diterima, terdapat hubungan antara pengetahuan siswa Palang Merah Remaja dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu.

Tingginya tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, dan sumber informasi. Ariani (2014, dalam (Fitri, Wulandini, & Sari 2019) mengatakan pada sumber informasi, kemauan teknologi menyediakan berbagai macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain.

Usia merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang sejak lahir sampai berulang tahun. Bila seseorang cukup dewasa, maka akan memiliki pola pikir yang matang. Usia akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap, sehingga ilmu yang didapatkan akan semakin baik. Selain faktor usia, faktor pendidikan juga mempengaruhi siswa dalam mengembangkan kepribadian dan keterampilan baik didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrina, Semiarty, & Abdiana 2017) yang menunjukkan bahwa anggota PMR disana umumnya mempunyai pengetahuan dan tindakan pertolongan pertama yang baik dan hanya sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan dan pertolongan pertama yang cukup dan kurang. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena pemberian pendidikan kesehatan yang kurang, pendidikan kesehatan hanya diberikan melalui metode ceramah saja, tidak diiringi dengan metode diskusi sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

Secara fisiologis cedera olahraga terjadi akibat ketidakseimbangan antara beban kerja dengan kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas olahraga. Umumnya penyebab cedera olahraga diantaranya kurang pemanasan, melakukan *smash* yang salah, terlalu memaksakan kondisi tubuh melampaui ambang batas kemampuan tubuh sebelum berolahraga terutama saat pertandingan yang menuntut untuk

banyak gerakan yang eksplosif (Widhiyanti, Ariawati, & Bagia 2019).

Penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda yang dilakukan oleh (Maulidia & Loura, 2019) menyatakan bahwa sebagian anak enggan untuk melakukan CPR dikarenakan pengalaman yang kurang, tidak percaya diri, dan tidak mau mengambil risiko jika terjadi sesuatu. Pengetahuan yang dimiliki sebenarnya sudah cukup, namun mereka tidak mau mengambil risiko karena pengetahuan kognitif saja tidak cukup untuk menumbuhkan rasa ingin membantu memberikan pertolongan CPR jika tidak didasari dengan pengalaman dan tingkat percaya diri yang tinggi.

Asumsi dari peneliti bahwa siswa PMR sudah memahami penanganan dan pemberian pertolongan pertama pada korban untuk mengurangi risiko cedera kearah yang lebih parah. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan oleh siswa PMR. Pengetahuan yang baik akan menciptakan tindakan pertolongan pertama yang baik dan benar.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pengetahuan siswa Palang Merah Remaja di SMA Negeri Ambulu didapatkan hasil sebanyak 26 siswa (86,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 2 siswa (6,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 siswa (6,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.
2. Sebagian besar kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu didapatkan hasil sebanyak 28 siswa (93,3%) memiliki kemampuan yang baik, 1 siswa (3,3%) memiliki kemampuan yang cukup, dan 1 siswa (3,3%) memiliki kemampuan yang kurang baik.
3. Ada hubungan pengetahuan siswa Palang Merah Remaja dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Negeri Ambulu.

SARAN

1. Bagi Pelayanan Keperawatan
Bagi pelayanan keperawatan khususnya keperawatan gawat darurat dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan gawat darurat di sekolah, khususnya untuk anak PMR agar mereka dapat ahli dalam memberikan pertolongan pertama yang bersifat darurat.
2. Bagi Instansi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pelatihan maupun kegiatan kepalangmerahan mengenai pertolongan pertama cedera olahraga kepada siswa palang merah remaja agar pengetahuan bisa semakin baik.
3. Bagi Remaja/Siswa
Diharapkan siswa palang merah remaja dapat memperluas lagi pengetahuan dengan mengikuti pelatihan maupun kegiatan yang bersifat kepalangmerahan agar memperoleh pengetahuan yang baik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi suatu bahan acuan atau bacaan dalam melakukan suatu riset kedepannya baik dalam segi metodologi maupun teknik pengambilan data. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan implementasi terkait kejadian cedera olahraga yang terjadi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Endiyono, & Sinta Aprianingsih. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada." *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15 (2): 83–92. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>.
- Febrina, Vita, Rima Semiarty, & Abdiana Abdiana. 2017. "Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Andalas* 6 (2): 435. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.p435-439.2017>.
- Fitri, Ainil, Putri Wulandini, & Taty Komala Sari. 2019. "Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019." *Jurnal Keperawatan Abdurrahman* 3 (1): 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>.
- Hardyanto, Jovi, & Novita Nirmalasari. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 6 (1): 48–54. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>.
- Ibrahim, Sri A, and Meysin Adam. 2021. "Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera." *Jambura Nursing Journal* 3 (1): 23–31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>.
- Islamia, Nuzulia Azizi. 2018. *Pengaruh*

- Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (Drill) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Bela Diri UKM Universitas Airlangga.* Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kinanti, Rias Gesang, Ahmad Abdullah, Slamet Raharjo, & Eggy Nur Arfiansyah. 2020. "Peningkatan Manajemen Cedera Olahraga Dengan Konsep Rice Pada Instruktur Senam Aerobik Kota Pasuruan." *E-Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. Hapemas 2: 193–203.
<http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/252>.
- Listiana, Devi, & Ade Risky Oktarina. 2019. "Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa/i Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sma n. 4 Kota Bengkulu 1." *CHMK Nursing Scientific Journal* 3 (2).
- Munawaroh, Siti Nadifatul. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera Siswa (Studi Di SMK NU Sunan Ampel Kec. Ponocokusumo Kab. Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Najihah, & Rahmawati Ramli. 2019. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR Tentang Penanganan Fraktur." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 10 (2): 151–54.
<http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Nasri, & Ari Septi Mei Leni. 2021. "Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga." *Jurnal Menssana* 6 (1): 1–11.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, Emi, & Asri Nurul Mamluaty. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Akibat Luka Cidera Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan." *URECOL (University Research Colloquium) 2020*, 232–36.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Okta, Ruchy Pharamanandya, & Soetanto Hartono. 2020. "Tingkat Pengetahuan Penanganan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 8 (2): 101–8.
- Potter, Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Priyatno, Tatok, & M Pudia Indika. 2019. "Tinjauan Tingkat Pengetahuan Pelatih Tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di PPLP Sumatera Barat." *Jurnal Stamina* 2 (September): 1–9.
- Riskedas, Tim. 2018. *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskedas 2018. Kementerian Kesehatan RI*.
<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-1%0A> (di akses 20 Oktober 2020).
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simatupang, Nurhayati. 2016. "Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNIMED." *Jurnal Pedagogik Keolahrgaan* 02 (01): 31–42.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suparman. 2018. *Hubungan Pengetahuan*

- Perawat Dengan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Tindakan Code Blue Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Paru Jember.* Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Suswitha, Dessy, & Dewi Rury Arindari. 2020. "Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur." *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 12 (1): 97–109.
- Tim Riskesdas. 2018. "Laporan Nasional Riskesdas 2018." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.*
- Widhiyanti, Tri, Ariawati, & Bagia. 2019. "Analisa Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Tim Atlet Bola Voli Putra IKIP PGRI Bali." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 5 (1): 39–43.
- Wijaya, I Made Kusuma, Dewi Sri Wahyuni, Hendra Setiawan, & Kurnia Widiastuti Giri. 2019. "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga Bagi Siswa Dan Guru Sekolah Dasar." *Prosiding SENADIMAS Ke-4*, 488–95.